

**REFORMASI ARAB SAUDI
(STUDI ANALISIS TERHADAP PERAN PUTRA MAHKOTA
MOHAMMED BIN SALMAN DALAM SAUDI VISION 2030
PERSPEKTIF *SIYASAH SYARI'AH*)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
BIDANG HUKUM ISLAM / ILMU HUKUM**

Oleh :
Moh. Rifqi Jauhar
NIM : 20103070079

Pembimbing :
Miski M. Sos
NIP : 19850809 202012 1003

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Arab Saudi atau biasa disebut dengan Kerajaan Arab Saudi (Kingdom of Saudi Arabia / Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Sa'udiyah), ialah negara yang memiliki sumber pendapatan utama dari pengelolaan minyak bumi. Kekayaan minyak bumi yang berlimpah, telah membuat Arab Saudi sebagai negara Jazirah Arab yang modern, tetapi pada tahun 2014 perubahan sosial, politik, dan ekonomi terjadi, mengakibatkan harga minyak anjlok. Oleh karena itu putra mahkota Mohammed bin Salman membuat strategi untuk melepaskan Arab Saudi dari ketergantungan terhadap minyak, maka Mohammed bin Salman merubah tatanan sosial, politik, serta kebudayaan di Arab Saudi dengan menggagas sebuah gerakan yang diberi nama Saudi vision 2030

Pada penelitian skripsi ini terdapat tiga fokus permasalahan yang diangkat untuk dikaji, yakni bagaimana peran Mohammed bin Salman dalam proses modernisasi di Arab Saudi, kedua bagaimana perubahan sikap kerajaan Arab Saudi yang konservatif dan tertutup menjadi lebih modern, ketiga apakah Saudi Vision 2030 sejalan dengan prinsip *Siyasah Syari'ah*. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *library research* dengan sifat penelitian deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kasus (*case approach*), dan pendekatan historis. sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yang berasal dari laman web Saudi Vision 2030 (www.vision2030.gov.sa). Serta beberapa sumber data sekunder berasal dari publikasi, buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun data lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua peran Mohammed bin Salman sebelum dinobatkan serta tiga peran sesudah menjadi putra mahkota dalam memodernisasi Arab Saudi. Masing-masing peran tersebut memiliki kibat pada Saudi Vision 2030. Pada peran sebelum dinobatkan menjadi putra mahkota Mohammed bin Salman melakukan restrukturisasi pemerintahan dengan merombak dewan dan kementerian. Selang setahun setelah restrukturisasi pemerintahan, Mohammed bin Salman menginisiasi strategi Saudi Vision 2030. Setelah Mohammed bin Salman resmi dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017, perannya dalam memodernisasi Arab Saudi semakin terlihat karena Mohammed bin Salman sudah berkuasa secara *de facto*. Perubahan yang diberikan Mohammed bin Salman dalam memodernisasi Arab Saudi ialah dengan melonggarkan kebijakan ultrakonservatif tanpa mengorbankan prinsip-prinsip *Siyasah Syari'ah*.

Kata Kunci : Mohammed bin Salman, Saudi Vision 2030, Siyasah Syari'ah

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Moh. Rifqi Jauhar
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Rifqi Jauhar
NIM : 20103070079
Judul : Reformasi Arab Saudi (Studi Analisis Terhadap Peran Putra Mahkota Mohammed bin Salman dalam Saudi Vision 2030 Perspektif *Siyasah Syari'ah*)

sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum*.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2024
Pembimbing,



Miski M. Sos
NIP : 198508092020121003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-877/Un.02/DS/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REFORMASI ARAB SAUDI (STUDI ANALISIS TERHADAP PERAN PUTRA MAHKOTA MOHAMMED BIN SALMAN DALAM SAUDI VISION 2030 PERSPEKTIF *SIYASAH SYARIAH*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. RIFQI JAUHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 20103070079
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Miski, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66c839460619c



Penguji I

Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bea7a946e09



Penguji II

Dr. Oektoberrinsyah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66e8359b64bf3



Yogyakarta, 16 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c8512a454c7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Rifqi Jauhar
NIM : 20103070079
Jurusan : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “REFORMASI ARAB SAUDI (STUDI ANALISIS TERHADAP PERAN PUTRA MAHKOTA MOHAMMED BIN SALMAN DALAM SAUDI VISION 2030 PERSPEKTIF SIYASAH SYARI’AH)” adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

Yang menyatakan,



Moh. Rifqi Jauhar
Moh. Rifqi jauhar
NIM : 20103070079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Orang tua di rumah menanti kepulangan kita dengan hasil yang membanggakan, jangan sesekali mengecewakan kedua orang tua mu. Simpan saja lelah serta letihmu. Sebab lelahmu tidak akan sebanding dengan perjuangan orang tua untuk

menghidupimu

(Mohammad Rifqi Jauhar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini selesai di waktu yang tepat.

Karya ini saya persembahkan kepada

Bapak Edy Yusus S.Ag., & Ibu Riyadhotun Nahariyah

Panutan dan pintu surga saya yang telah menjadi orang tua yang tulus mendoakan, memberikan kasih sayang, pengorbanan yang sangat tidak ternilai harganya demi anak-anak tercintanya, dan turut memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan yang begitu besar, dan terima kasih kepada

Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya

Beserta Almamater Tercinta
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

~ ~ ~
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti Shalat, Zakat dan sebagainya kecuali dikedahendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	' <i>illah</i>
الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkandengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنَا	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyyah* maka penulisannya menggunakan hurufawal “AL”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Apabila diikuti huruf *syamsiyah* maka penulisannya sesuai dengan hurufpertama *syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan taufiq hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Beliau adalah nabi utusan Allah yang patut kita teladani akhlaknya sampai datangnya hari kiamat. Semoga kita selalu diberikan keistiqomahan dalam mengikuti sunnah dan keteladanan beliau. Aamiin.

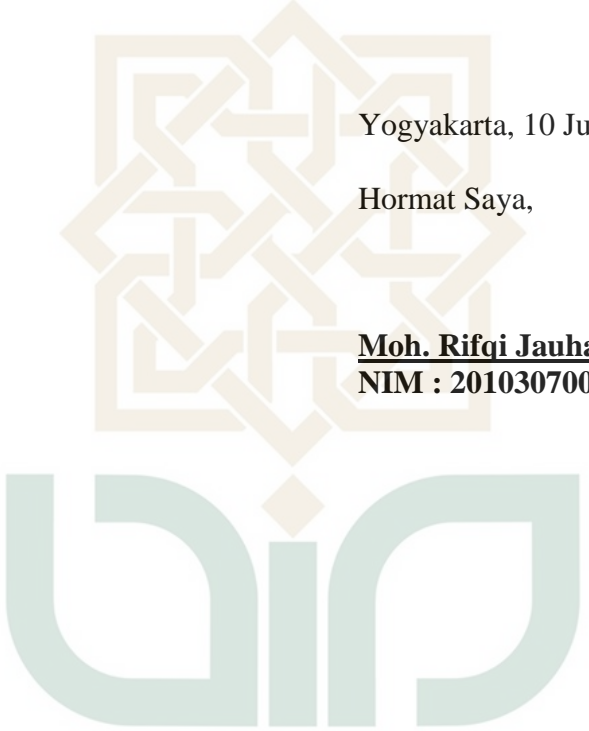
Skripsi ini merupakan wujud karya terakhir saya sebagai mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana. Penulis dalam menulis tugas akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, pasti ada banyak sekali bantuan dan dukungan dari orang lain. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terkhusus Kedua orang tua saya Bapak Edy Yusuf dan Ibu Riyadhotun Nahariyah beserta saudara-saudara saya Mas Dani, Ofal, Aim, Mbak Rahma dan ponakan yang lucu Dira. Atas segala doa restu, dukungan, motivasi, arahan, semangat, pengorbanan dan kasih sayangnya selama ini.
2. Bapak Ahmad Yani Anshari M.Ag. beserta keluarga yang juga telah memberikan doa restu, dukungan, kasih sayang, semangat, serta arahnya selama ini.
3. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum.
5. Dr. Drs. M. Rizal Qosim, M.Si., selaku ketua Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum.
6. Bapak Miski M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang senantiasa mempermudah proses bimbingan skripsi untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi penulis selama menempuh pendidikan, meluangkan waktu, dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen HTN beserta seluruh staf dan Tendik Fakultas Syariah dan Hukum, terima kasih untuk segala ilmu, motivasi, arahan dan pengalaman yang telah disampaikan kepada penulis.
8. Keluarga besar Mbah Musthofa, dan Mbah Zuhri, yang senantiasa memberikan doa dan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Hukum Tata Negara 2020 yang selalu kompak yang selalu memberikan informasi terkait skripsi ini, dan
10. Serta teman-teman Pondok Pesantren terkhusus teman-teman Gebang Mart, Taufiq, Dira, Mas adi, Atiq, Zubda, Olif yang sudah memberikan pengertian kepada penulis ketika waktu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya serta membalas semua jasa-jasa mereka yang telah banyak membantu penulis dalam proses menyusun skripsi ini. Besar harapan bagi penulis atas kritik, saran, dan

masukan yang pembaca berikan untuk memperbaiki selanjutnya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan maslahat bagi semua pelajar Indonesia Khususnya kepada pembaca pada umumnya. Aminnn



Yogyakarta, 10 Juli 2024

Hormat Saya,

Moh. Rifqi Jauhar
NIM : 20103070079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II PRINSIP-PRINSIP SIYASAH SYARI'AH	19
A. Pengertian Siyasa Syari'ah.....	19
B. Ruang Lingkup Siyasa Syari'ah.....	26
BAB III PROFIL KERAJAAN ARAB SAUDI DAN MOHAMMED BIN SALMAN	34
A. Profil Kerajaan Arab Saudi	34
1. Sejarah Berdirinya Arab Saudi.....	34
2. Letak Geografis dan Kondisi Demografis	36

3. Bentuk Negara dan Sistem Pemerintahan	37
4. Visi, Misi dan Kebijakan Arab Saudi	41
B. Profil Mohammed bin Salman	44
1. Sejarah Kelahiran	44
2. Karir Politik.....	47
C. Saudi Vision 2030.....	52
1. Pilar Utama Saudi Vision 2030.....	52
2. Program Kerja Saudi Vision 2030	55
BAB IV ANALISIS TERHADAP PERAN PUTRA MAHKOTA	
MOHAMMED BIN SALMAN DALAM SAUDI VISION 2030	63
A. Peran Mohammed bin Salman dalam Upaya Modernisasi Arab Saudi	
Sebelum menjadi Putra Mahkota	63
1. Restrukturisasi Pemerintahan.....	63
2. Penginisiasi Saudi Vision 2030.....	65
B. Peran Mohammed bin Salman dalam Upaya Modernisasi Arab Saudi	
setelah menjadi Putra Mahkota	70
1. Menjalankan Saudi Vision 2030	70
2. Melonggarkan Kebijakan Ultra-Konservatif.....	71
C. Saudi Vision 2030 perspektif <i>Siyasah Syari'ah</i>	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Festival Musik *MDL Beast Soundstorm*.....85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae 103



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arab Saudi atau biasa disebut dengan Kerajaan Arab Saudi (*Kingdom of Saudi Arabia / Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Sa'udiyah*), ialah negara yang memiliki sumber pendapatan utama dari pengelolaan minyak bumi. Kekayaan minyak bumi yang berlimpah, telah membuat arab saudi sebagai negara Jazirah Arab yang modern. Namun, hal tersebut tidak membuat kerajaan arab saudi melepaskan islam sebagai asas dari konstitusi negaranya. Arab saudi mendeklarasikan dirinya sebagai sebagai sebuah negara yang resmi pada tanggal 23 Desember 1932 dengan raja pertamanya yaitu Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Faisal Al-Saud atau biasa dikenal dengan Ibnu Saud. Hingga saat ini Arab Saudi telah melewati enam masa kepemimpinan, yaitu Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Saud (1932-1953), Saud bin Abdul Aziz Al-Saud (1953-1964), Faisal bin Abdul Aziz Al-Saud (1964-1975), Khalid bin Abdul Aziz Al-Saud (1975-1982), Fadh bin Abdul Aziz Al-Saud (1982-2005), Abdullah bin Abdul Aziz Al-Saud (2005-2014) dan Salman bin Abdul Aziz Al-Saud (2014-Sekarang).

Berdirinya kerajaan arab saudi ini tidak lepas dari peran penting kelompok islam wahabi. Kelompok ini merupakan gerakan pembaharu yang di pelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab.¹ Beliau yang bernama lengkap Muhammad bin

¹Abu Haif, Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern), *RIHLAH*, Vol. 3. No.1 (2015), hlm. 17.

Abdul Wahab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid bin Barid bin Muhammad bin al-Masyarif bin al-Tamimi Al-Hambali al-Najdi, merupakan seorang faqih bermazhab Hambali yang ide dan gagasannya banyak di pengaruhi oleh Ibnu Taymiyah. Beliau memiliki pemikiran bahwaislam seperti yang di praktikkan pada masa itu, telah mengalami banyak penyimpangan dan tidak murni lagi.² Oleh karena itu, beliau bertekat melakukan pemurnian akidah, dan mengajak masyarakat muslim untuk kembali kepada ajaran islam yang benar yaitu *ruju' ila al-Quran wa al-Hadits*.

Dalam perjalanan dakwahnya, Muhammad bin Abdul Wahab dan pengikutnya dinilai sangat fanatik dan militan terhadap pemahamannya. Ajaran islam wahabi juga dikenal sangat literal dalam mengimplementasikan sumber-sumber ajaran agama, yaitu Al-Quran dan Hadis.³ Pemahaman mereka terhadap ajaran agama terkesan keras dan bahkan memaksakan kehendaknya kepada muslim lainnya. Oleh karena itu mereka mendapatkan banyak penolakan dari kalangan muslim yang tidak setuju dengan model dan corak dakwah ajaran islam wahabi.

Sejarah kerajaan Arab Saudi sangat erat kaitannya dengan ajaran islam wahabi. Karena hal itu putra mahkota arab saudi Muhammad bin Salman yang merupakan politikus cerdas tidak membuang-buang kesempatan berharga untuk memberikan dukungan terhadap ajaran islam wahabi yang dipimpin oleh Muhammad bin Abdul Wahab demi meraih kepentingan politiknya. Maka

² Philip K Hitti, *History Of The Arabs*, trans. by R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi, cet.1 (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 948.

³ Ali Hasan Siswanto, 'Membongkar Eksistensi (Hipokrasi) Wahabi, Merajut Conversation of Civilization', *Al-Adalah*, Vol.14.No.1, (2016), hlm. 36.

terjadilah kerja sama antara Muhammad bin Salman dan dan Muhammad bin Abdul Wahab, dimana kerja sama yang terbangun diantara keduanya menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan kedua belah pihak.⁴ Kelompok islam wahabi mendapatkan dukungan dari penguasa dalam menjalankan dakwahnya, sedangkan negara mendapatkan legitimasi agama melalui wahabisme dalam mempertahankan dan memperluas kekuasaannya.⁵ Ajaran islam wahabi akhirnya menjadi sumber legitimasi kuat untuk Arab Saudi untuk mengokohkan otoritas dan eksistensi sistem kerajaan monarkinya hingga saat ini,⁶ dan menjadikan wahabi menjadi madzhab resmi Kerajaan Arab Saudi. Sejauh ini hubungan antara arab saudi dan kelompok islam wahabi terjalin dengan sangat baik, bukan hanya sekedar hubungan pragmatis, tapi keduanya juga saling bahu-membahu menjawab persoalan tentang bagaimana model negara islam, serta bagaimana menjawab tantangan modernisasi dan lainnya.

Pada masa sekarang ini perubahan sosial, politik, dan ekonomi terjadi setelah pada tahun 2014 harga minyak anjlok,⁷ Kerajaan Arab Saudi tidak bisa berharap pada minyak bumi sebagai sumber pendapatan negara secara penuh. Dikarenakan kemerosotan ekonomi yang dialami Kerajaan Arab Saudi sehingga

⁴ Imam Taulabi, 'Gerakan Puritanisme Muhammad Bin Wahhab', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.19. No.1 (2013), hlm. 3.

⁵ Ali Hasan Siswanto, 'Membongkar Eksistensi (Hipokrisi) Wahabi, Merajut Conversation of Civilization', *Al-Adalah*, Vol.14. No.1, (2016), hlm. 41-42.

⁶ Rikri Zakaria and Siti Muti'ah Setiawati, "Upaya Pemerintah Monarki Arab Saudi dalam Mempertahankan Legitimasi (1991-2012)". Skripsi Sarjana Universitas Gajah Mada (2013).

⁷ Robert J. Samuelson, 'Key Facts about the Great Oil Crash of 2014', *The Washington Post*, 2014 https://www.washingtonpost.com/opinions/roberts-samuelson-key-facts-about-the-great-oil-crash-of-2014_story.html. Di akses 1 Februari 2024.

diperlukan satu strategi untuk melepaskan Kerajaan Arab Saudi dari ketergantungan terhadap minyak bumi. Maka Muhammad bin Salman merubah tatanan sosial politik dan kebudayaan Arab Saudi dengan menggagas sebuah gerakan yang diberi nama Arab Saudi Vision 2030 sebagai satu trobosan besar yang sangat ambisius untuk mengurangi ketergantungan Kerajaan Arab Saudi pada sektor minyak bumi. Untuk dapat menggagas Arab Saudi Vision 2030, maka diperlukan perubahan di beberapa lini mulai dari kebudayaan, sosial, politik, hukum, maupun keagamaan. Arab Saudi Vision 2030 ini mengarah pada corak keberagaman yang lebih moderat. Dikarenakan Arab Saudi Vision 2030 ini merupakan visi yang memiliki corak terbuka pada budaya dan peradaban luar, sehingga bila tetap bertahan menggunakan model ajaran islam wahabi, maka visi ini akan sulit untuk dicapai.

Di sisi lain melihat betapa eratnya hubungan Kerajaan Arab Saudi dan kelompok islam wahabi, sepertinya akan menjadi batu penghadang bagi Arab Saudi Vision 2030 yang digagas oleh Muhammad bin Salman terutama dalam sektor ekonomi, kebudayaan, politik, serta agama. Posisi wahabi dianggap akan mengusik penerapan Visi tersebut. Karena arus modernisasi pastinya akan mempengaruhi kultur budaya serta agama yang selama ini dibangun oleh wahabi. Apalagi perencanaan sektor pariwisata dapat dipastikan akan bertentangan dengan corak keagamaan mereka. Beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kerajaan Arab Saudi sangatlah kontras dengan model sosial keagamaan yang selama ini dibangun oleh kelompok islam wahabi.

Adanya Arab Saudi Vision ini merupakan salah satu agenda Kerajaan Arab

Saudi untuk mengurangi pelabelan Kerajaan Arab Saudi sebagai negara yang konservatif dan fundamentalis oleh dunia internasional dan membangun kesan sebagai negara yang modern dan inklusif. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa asas konservatif dan fundamentalis sudah dibangun sejak lama oleh kelompok islam wahabi. Sehingga Arab Saudi Vision yang digagas oleh Muhammad bin Salman dengan modernisasinya bukan perkara yang mudah, ditambah adanya kedekatan yang erat antara Arab Saudi dan Wahabi tersebut yang akan menjadi tantangan tersendiri untuk Saudi Vision 2030.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **REFORMASI ARAB SAUDI (STUDI ANALISIS TERHADAP PERAN PUTRA MAHKOTA MOHAMMED BIN SALMAN DALAM SAUDI VISION 2030 PERSPEKTIF SIYASAH SYARI'AH).**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti akan memfokuskan beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam proses modernisasi di Arab Saudi ?
2. Bagaimana perubahan sikap kerajaan arab saudi yang konservatif dan tertutup menjadi lebih modern ?
3. Apakah program Saudi Vision 2030 yang digagas Mohammed bin Salman sejalan dengan prinsip *siyasaah syari'ah* ?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Muhammad bin Salman untuk membawa modernisasi bagi Arab Saudi
2. Untuk mengetahui perubahan sikap konservatif dan fundamentalis arab saudi menjadi negara modern
3. Untuk mengetahui Apakah Saudi vision 2030 sejalan dengan Siyasa Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharap dapat memberikan pengetahuan tentang peran dari Muhammad bin Salman dalam dunia global untuk membawa arab saudi ke arah yang lebih modern.
2. Secara praktis Penelitian ini diharap dapat memberikan referensi tambahan terkait latar belakang perubahan sikap konservatif negara arab saudi menjadi modern.
3. Secara akademis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan pola pikir dalam memahami apakah Saudi Vision 2030 sejalan dengan konsep siyasah syariah

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan problem yang diteliti serta untuk menunjukkan kebaruan suatu penelitian.⁸ Tinjauan pustaka dalam suatu penelitian sangatlah penting karena memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu : memberikan informasi kepada pembaca hasil-hasil dari penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya, dan sebagai tolak ukur untuk menegaskan penelitian tersebut serta menunjukkan bahwa penelitian saat ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah menelusuri beberapa penelitian baik dalam bentuk makalah, jurnal maupun skripsi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tema yang sama diantaranya :

“**Gerakan Puritanisme Muhammad bin Wahhab**”.⁹ dalam jurnal *Pemikiran Keislaman*, 2013. Imam Taulabi menjelaskan tentang Gerakan yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdul Wahab merupakan gerakan yang meneruskan ide-ide pembaharu yang digagas oleh Ibnu Taymiyah. Pengaruh gerakan Wahabi terhadap gerakan-gerakan reformis islam ialah ajaran untuk keharusan kembali kepada sumber ajaran islam yang asli yaitu Al-Quran dan Hadis, yang mana perlu dimunculkan kembali semangat ijtihad dan pelarangan terhadap taqlid. Gerakan islam wahabi memberikan corak tambahan pada unsur gerakan

⁸ Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 22.

⁹ Taulabi, ‘Gerakan Puritanisme Muhammad bin Wahab. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 19. No.1 (2013) hlm. 1-6.

pembangunan sosio-moral pada abad ke-18 M, yang menolak sunkritisme sufi abad pertengahan. Kiprah Muhammad bin Abdul Wahab dalam menjalankan tugas tersebut yaitu dengan cara menyelamatkan moral yang sudah tidak sesuai dengan syariat islam dan kekotoran tauhid yang menimpa umat islam pada saat itu.

Panji Haryadi tahun 2018 dalam karya ilmiah jurnal yang berjudul **“Peran Muhammad bin Salman terhadap perubahan pilar kenegaraan Arab Saudi”**.¹⁰ Program studi Hubungan Internasional Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pasundan. Dalam penulisan jurnal ini, menjelaskan mengenai pilar kenegaraan arab Saudi yang terdiri dari empat pilar yaitu Keluarga saud, paham Wahhabisme, minyak juga relasi dengan Amerika. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa terjadinya sejarah ketika jabatan putra mahkota diberikan kepada anaknya sendiri sedangkan biasanya jabatan putra mahkota diberikan kepada saudara laki laki dari raja yang sedang berkuasa serta menjelaskan mengenai sejarah Mohammad bin Salman dengan langkah langkah politiknya mengubah tiga dari empat pilar kenegaraan arab Saudi yang mempunyai resiko yang tinggi apabila gagal.

Mahmud Hibatul Wafi tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul **“ Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi”**.¹¹ Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam penulisan jurnal ini, dijelaskan bahwa Pengakuan publik yang dilontarkan pihak Saudi akan betapa kaku dan

¹⁰ Panji Haryadi, Peran Muhammad bin Salman terhadap perubahan pilar kenegaraan Arab Saudi. *ICMES*, Vol.2. No.1. (2018).

¹¹ Mahmud Hibatul Wafi, Diskursus Reformasi Arab Saudi : Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi. *Journal of Islamic World and Politics*. Vol.2. No.1. (2018)

konservatifnya cara beragama negara tersebut mendatangkan perhatian dan pertanyaan besar bagi dunia Internasional. Reformasi sosial dan ekonomi adalah di antara rancangan yang dilancarkan Saudi. Pihak Saudi sendiri berniat untuk bertransformasi ke arah Islam moderat sebagai upaya untuk mereduksi bentuk kekakuan dan ekstrimisme.

Grasela Kismi Umboh (2019) dalam skripsinya yang berjudul “**Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammad Bin Salman Melalui Saudi Vision 2030**”.¹² Universitas Kristen Satya Wacana Surakarta. Dalam skripsi ini Dijelaskan bahwa Mohammed bin Salman merupakan aktor yang rasional karena menjalankan reformasi yang dinilai sangat mendesak dan penting untuk dilaksanakan. Dalam reformasi tersebut telah dirancangan dan sementara dijalankan proyek-proyek yang ambisius demi terlaksananya tujuan dari Saudi Vision 2030 ini. Muhammad Bin Salman yang seorang Putra Mahkota termuda dengan visinya yang ambisius dan berani serta memiliki pemikiran yang terbuka. Dengan adanya reformasi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kerajaan. Sasaran terbesar diberlakukannya visi 2030 arab sudi tersebut bisa dimulai dengan reformasi ekonomi di bawah kekuasaan Mohammed bin Salman atas kerajaannya Arab Saudi melalui visi tersebut. Topik ini dibahas dengan konsep reformasi dan diversifikasi sebagai instrumen prosedural dari reformasi ekonomi.

Ulfa Isami Hidayat (2023) dalam skripsinya yang berjudul “**Implementasi Program Saudi Vision 2030 Pilar Kedua A THRIVING ECONOMY Tahun**

¹² Grasela Kismi Umboh. “Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammad Bin Salman Melalui Saudi Vision 2030”. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Surakarta (2019).

2017-2020”.¹³ Universitas Lampung. Dalam skripsi ini membahas mengenai pengimplementasian pilar kedua Saudi Vision 2030 Arab Saudi menjadi negara Islam Ultra Konservatif dengan aturan-aturan Hukum Islam yang begitu ketat. Arab Saudi mulai meruntuhkan peraturan yang membelenggu negara tersebut dengan memberikan kebebasan bagi rakyatnya dan masyarakat internasional untuk bebas keluar masuk negara tersebut. Arab Saudi mulai menunjukkan sisi liberalnya ditangan Muhammad bin Salman. Hal ini dilakukan guna mendukung diversifikasi pemasukan negara.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian bagian ataupun variabel, definisi, dan dalil yang saling memiliki keterhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovits dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran yang mereka berdua definisikan sebagai menentukan bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan. Teori yang akan digunakan peneliti sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori kepentingan nasional dan teori kekuatan nasional.

1. Teori Kepentingan Nasional

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional adalah kapasitas minimum suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik,

¹³ Ulfa Islami Hidayat “Implementasi Program Saudi Vision 2030 Pilar Kedua A THRIVING ECONOMY Tahun 2017-2020”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2023

politik, dan budayanya dari campur tangan negara lain. Dari tinjauan ini, para pemimpin negara telah merumuskan kebijakan khusus untuk negara lain yang bersifat kooperatif atau bertentangan.¹⁴ Metode Morgenthau begitu terkenal sehingga menjadi paradigma dominan dalam penelitian politik internasional setelah Perang Dunia II. Morgenthau menunjukkan bahwa kepentingan nasional setiap negara adalah kekuatan, yaitu segala sesuatu yang dapat membangun dan mempertahankan kontrol satu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau kontrol semacam ini dapat diciptakan melalui teknik koersif dan kooperatif. Oleh karena itu, Morgenthau mengkonstruksi sebuah konsep abstrak yang tidak mudah untuk didefinisikan, yaitu kekuasaan (Power) dan kepentingan (Interest), yang menurutnya merupakan sarana dan tujuan dari tindakan politik internasional. Pada dasarnya, kepentingan nasional merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara, yang berkaitan dengan kebutuhan ataupun hal yang dicita-citakan oleh suatu negara. Oleh karena itu, kepentingan nasional menjadi sangatlah penting dalam menentukan perilaku suatu negara. Bahkan, kepentingan negara sering menjadi pembenaran dari setiap kebijakan yang diambil oleh suatu negara tersebut.¹⁵

Donald E Nuchterlin mengatakan dalam kacamata hubungan internasional, tindakan suatu negara terhadap negara lain dipengaruhi oleh

¹⁴ Hans Morgenthau and the National Interest. <https://www.cambridge.org/core/journals/ethics-and-international-affairs/article/abs/hans-morgenthau-and-the-national-interest/1796FAA173449EC1551C81B0240B3761> diakses 1 Februari 2024.

¹⁵ Cao, Lan. *Culture in law and development: nurturing positive change*. Oxford University, (2016).

banyak faktor yang bermuara pada kepentingan nasional pada masing-masing negara. Menurutnya kepentingan nasional merupakan kondisi dimana kebutuhan dan keinginan yang dirasakan dari suatu negara berdaulat dalam kaitannya dengan negara berdaulat lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal. Nuechterlin membagi kepentingan nasional menjadi empat, yaitu; Pertama; *Defence interest* / kepentingan pertahanan yakni berkaitan pada kepentingan untuk melindungi warga negaranya, wilayah, serta sistem politik negara dari ancaman eksternal. Kedua; *Economic interest* / kepentingan ekonomi, yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan dengan negara lain. Ketiga; *Word order interest* / kepentingan tata internasional yaitu kepentingan untuk memelihara dan mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya. Keempat; *Ideological interest* / kepentingan ideologi, yaitu kepentingan yang berkaitan untuk mempertahankan ideologi negara dari ancaman ideologi negara lain.¹⁶

2. Teori Kekuatan Nasional

Kekuatan ialah kekuatan manusia atas pemikiran dan tindakan manusia lain, fenomena ataupun gejala yang bisa ditemukan ketika manusia satu sama lain hidup dalam berhubungan sosial. Namun akan berbeda apabila yang dimaksud adalah kekuatan negara. Negara dalam hal ini bukan merupakan benda empiris. Negara tidak dapat dilihat, namun yang dapat diamati hanya individu-

¹⁶ Donald E Nuechterlein, 'National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making', *British Journal of International Studies* ; Cambridge University Vol.2.No.3 (1976), hlm. 247.

individu yang termasuk didalam suatu negara. Oleh karenanya negara merupakan abstraksi dari sejumlah individu yang mempunyai kesamaan ciri khas tertentu, dan hal ini yang membuat mereka menjadi anggota negara yang sama.¹⁷

Untuk menyaksikan kekuatan nasional, menurut Hans J, ada beberapa hal yang menjadi unsur penentunya antara lain : geografis, sumberdaya alam (terdiri atas pangan, dan bahan mentah) kemampuan industri, kesiagaan militer (terdiri atas teknologi, kepemimpinan, kualitas dan kuantitas angkatan bersenjata), penduduk (penyebaran dan kecenderungan), karakter nasional (eksistensi nasional), moral nasional, (kualitas diplomasi, kualitas pemerintahan), (masalah perimbangan antara sumber daya dan politik, masalah perimbangan di antara sumber daya, masalah dukungan rakyat, pemerintahan dalam negeri dan politik luar negeri).¹⁸

3. Siyasah Dusturiyah

Siyasah Dusturiyah merupakan hubungan antara pemerintah di suatu tempat atau wilayah dengan rakyatnya serta kelembagaan yang ada didalam masyarakat. Siyasah dusturiyah mencakup bidang kehidupan yang begitu luas dan kompleks. Hal-hal yang ada dalam ilmu siyasah dusturiyah tentunya tidak terlepas dari dua hal yakni Al-quran dan Al-hadist.

Allah SWT berfirman :

¹⁷ Hans J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, trans. by Maimoen, Fatwan, and Cecep Sudradjat, 1st, (Yayasan Obor Indonesia, 2010) hlm. 125.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ¹⁹

Artinya : Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di bumi sesudah mereka, supaya kami memperhatikan bagaimana kamu perbuat.(Q.S. Yunus:14)

Negara dikenal dengan istilah ilmu kenegaraan, hukum tatanegara, ilmu politik, dan ilmu administrasi negara. Ketika kita melihat karya atau kitab dari ulama-ulama terdahulu, maka jelas bahwa siyasah oleh para ulama terdahulu sangat mirip dengan ilmu politik dalam artian luas. Menurut ilmu fiqh “*dustur*” adalah prinsip pokok bagi pemerinthaan negara manapun seperti terbukti didalam perundang-undangnya, peraturan, serta adatnnya. Khalifah atau pemimpin pasti akan menetapkan suatu kebijaksanaan dalam hal agama dan dunia, hal ini tidak dapat dipisahkan dari tugas khalifah sebagai kepala bagi suatu negara bahkan agama. Khalifah memerlukan pedoman yang mampu menjadikan suatu negara itu baik atau tidak, tidak hanya dalam Islam, bahkan agama lain turut mengajarkan hal yang sama yaitu menjadi pemimpin yang adil dan mampu memerintah suatu negara dengan baik.

G. Metode Penelitian

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa latin *methodos*, yang mana itu gabungan dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* memiliki arti yaitu jalan, cara dan arah. Dengan kata lain, metode merupakan prosedur untuk mendapatkan objek. Metode jua dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam

¹⁹ Q.S. surat Yunus, Ayat 14

suatu sistem yang teratur. Sehingga metode selalu berkaitan dengan proses atau prosedur, atau dapat dikatakan proses ataupun teknik untuk melakukan penelitian. Beberapa pertimbangan penting dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka yaitu penelitian yang diperoleh melalui berbagai sumber kepustakaan yang fokusnya kali ini pada peran Muhammad bin Salman dalam me modernisasi arab Saudi yang dikaji melalui literatur dan sumber berupa buku bacaan, artikel jurnal, naskah, data dari internet, serta karya ilmiah lainnya yang masih relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu suatu metode untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memberikan gambaran suatu objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah di kumpulkan sebagaimana adanya.²⁰ Sifat penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan saran mengenai ketentuan yang harus dilakukan guna mengatasi masalah tertentu. Penelitian ini mencoba mendapatkan fakta mengenai peran dari Muhammad bin Salman dalam Arab Saudi Vision 2030.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah penelitian yang berupa proses pemecahan suatu masalah melalui tahapan yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 pendekatan, yaitu :

²⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar penelitian hukum*, (Jakarta : UI-Prees, 1986), hlm. 10.

a. Pendekatan kasus (*Case Approach*)

Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan telaah terhadap kasus-kasus atau problematika yang berkaitan dengan isu-isu yang dihadapi dan terjadi di Arab Saudi khususnya pada masa Muhammad bin Salman menjadi putra mahkota.

b. Pendekatan Historis

Pendekatan ini dilakukan untuk peneliti membuat rekonstruksi masa lampau dengan mengumpulkan, memverifikasi, dan menganalisis serta menyintesis bukti atau fakta yang ada dengan teliti sehingga mendapatkan gambaran yang tepat pada masa lampau.²¹ Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemaparan (deskripsi) secara lengkap, rinci, jelas, dan sistematis tentang apa saja peran yang dilakukan Muhammad bin Salman dalam rangka memodernisasi Arab Saudi.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada serta memberikan penjelasan dan menganalisis permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 bahan hukum, sebagai berikut :

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang mencakup

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.328.

ketentuan- ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku dan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa bahan hukum primer yaitu Al-Quran sebagai konstitusi di Arab Saudi dan An nizham al asasi lil hukmi.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder dalam penelitian yaitu semua bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer berupa tulisan-tulisan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa data kebijakan pemerintah arab Saudi melalui Muhammad bin Salman terhadap perubahan negara arab Saudi menjadi modern.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah melalui dokumentasi serta analisis data kualitatif, langkah awalnya yaitu dengan mengumpulkan telaah literatur yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang di teliti. Selanjutnya, data yang terkumpul kemudian di analisis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun agar dapat memberikan gambaran secara keseluruhan isi serta maksud dari penelitian yang akan diteliti. Peneliti membagi penelitian kedalam 5 bab, yaitu :

Bab I : Berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika

pembahasan. Pada bab I ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini.

Bab II : . Pada bab ini, berisi tentang prinsip-prinsip siyasah syari'ah yang mana menjadi pisau analisis untuk mengetahui apakah Saudi Vision 2030 sejalan dengan prinsip-prinsip siyasah syariah.

Bab III : Profil negara Arab Saudi dan Muhammad bin Salman. Pada bab ini, penulis akan mengulas mengenai profil negara arab saudi yang mencakup Sejarah Berdirinya Negara Arab Saudi, Letak Geografis dan Kondisi Demografis, Bentuk Negara dan Sistem Pemerintahan, Visi Misi dan Kebijakan Negara Arab Saudi. Serta penulis juga akan membahas mengenai profil dari Muhammad bin Salman mencakup tentang Nama dan Sejarah Kelahiran, Latar Belakang Pendidikan, Hasil Karya, serta Karir Politik.

Bab IV : Menganalisis tentang peran Muhammad bin Salman dalam Arab Saudi Vision 2030, Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai kebijakan Muhammad bin Salman dalam upayanya mentransformasikan Negara Arab Saudi menjadi negara yang modern serta apakah Saudi Vision sejalan dengan prinsip-prinsip siyasah syari'ah

Bab V : Merupakan akhir dari semua bab yang ada dan merupakan bab penutup yang akan memuat kesimpulan atas persoalan yang telah dipaparkan serta saran-saran yang ditulis dan disampaikan secara ringkas dan jelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat dua peran Muhammad bin Salman sebelum dinobatkan serta tiga peran sesudah menjadi putra mahkota di tahun 2017 dalam memodernisasi Arab Saudi. Masing-masing peran tersebut memiliki kibat pada Saudi Vision 2030. Pada peran sebelum dinobatkan menjadi putra mahkota MBS melakukan restrukturisasi pemerintahan di tahun 2015 dengan merombak dewan dan kementerian. Selang setahun setelah restrukturisasi pemerintahan, Muhammad bin Salman menginisiasi strategi Arab Saudi Vision 2030 disaat Muhammad bin Salman masih menjabat menjadi Menteri Pertahanan di tahun 2016. Visi tersebut bertujuan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor minyak dan mengembangkan sektor-sektor lain.

Setelah Muhammad bin Salman resmi dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017, perannya dalam memodernisasi Arab Saudi semakin terlihat karena Muhammad bin Salman berkuasa secara de facto sehingga Arab Saudi Vision 2030 yang diinisiasikannya di tahun 2016 berjalan lebih efektif. Untuk mencapai strategi Saudi Vision 2030, Muhammad bin Salman melonggarkan kebijakan ultrakonservatif untuk menghilangkan citra konservatif yang selama ini menjadi wajah di Arab Saudi. Adapun yang menjadi latar belakang dari perubahan sikap tersebut ialah untuk menghilangkan ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak bumi yang

tergolong sumber energi yang tidak dapat diperbarui dan akan habis di kemudian hari, selain itu juga banyaknya energi alternatif pengganti minyak yang mana membuat mau tidak mau Arab Saudi harus melakukan reformasi terhadap negaranya agar sumber perekonomiannya dapat terus berjalan dengan baik, untuk itulah digagasnya Saudi Vision 2030 sebagai langkah awal Arab Saudi untuk melakukan reformasi. Kebijakan-kebijakan yang dilonggarkan tersebut yakni kebijakan pro perempuan yang meliputi membolehkan perempuan untuk menyetir, membolehkan perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan militer, meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia olahraga dan melonggarkan aturan berpakaian untuk perempuan. Kebijakan Muhammad bin Salman lainnya yakni membuka bioskop, pengadaan program visa turis, memberi izin pengadaan acara hiburan berkelas internasional dan membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat. Selain melonggarkan kebijakan ultrakonservatif, Muhammad bin Salman juga ingin merubah wajah Arab Saudi yang terkenal eksklusif dan kaku dengan membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat dan terbuka.

Setelah ditelaah bersama banyak aspek dalam Saudi Vision 2030 yang sejalan dengan *Siyasah Syari'ah*, terutama dalam hal keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan reformasi pemerintahan. Namun, implementasi visi ini harus dilakukan dengan hati-hati dan dipandu oleh prinsip-prinsip syariah untuk memastikan bahwa modernisasi yang dicapai tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang tepat, Saudi Vision 2030 dapat mencapai kemajuan ekonomi dan sosial tanpa mengorbankan prinsip-

prinsip syariah.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian masih berlangsung, penelitian ini memiliki kekurangan dalamnya sehingga perlu dikembangkan dan diperbaiki lebih lanjut. Salah satu faktornya merupakan keterbatasan waktu penelitian serta perkembangan Saudi Vision 2030 yang bersifat dinamis dan projektif sehingga sangat besar kemungkinan jika kedepannya akan banyak pembaharuan data. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan penelitian dengan topik terkait, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperkaya penelitian dengan penggunaan data yang lebih terkini mengenai project Saudi Vision 2030.

DAFTAR PUSTAKA

A. <https://www.vision2030.gov.sa/en>

B. Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2008

C. An-nizham al- Asasi lil Hukmi 1412/1992 M.

Peraturan Perundang-undangan Arab Saudi

D. Buku

Hans J. Morgenthau, Politik Antar Bangsa, trans. by Maimoen, Fatwan, and Cecep Sudradjat, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2010

Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat, Jakarta: UI Press, 1990

Peter Mahmud Marzuki, Penelitian Hukum, Jakarta: Kencana, 2014

Soerjono Soekanto, Pengantar penelitian hukum, Jakarta : UI-Prees, 1986

A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2014

Lembaga Penelitian IKIP Malang, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997

Philip K Hitti, History Of The Arabs, trans. by R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi, cet.1 Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010

Rikri Zakaria and Siti Muti'ah Setiawati, 'Upaya Pemerintah Monarki Arab Saudi dalam Mempertahankan Legitimasi 1991-2012

Dwi J. Narwoko dan Bagong Suyanto. ""Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga" Jakarta, Prenada Media Group, 2010

Bruce J Cohen a.b Simarona Sahat. "Sosiologi Suatu Pengantar" Jakarta: Rineke Cipta, 1992

Cinzia Bianco. "Mohammed bin Salman's Reforms: Obstacles, Opposition and Stability" Milan : Ledizioni LediPublishing, 2018

Giorgio Cafiero. "Challenges of Saudi Arabia's Vision 2030" dalam analisa Perthegeella "Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead". Milan; Ledi Publishing 2018

H. A. Salman Manggalatung dan Nur Rohim Yunus, Pokok-Pokok Teori Ilmu Negara, Bandung : Fajar Media, 2013

H.A.Djazuli, "Fiqh Siyasa Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'ah", Jakarta: Kencana, 2003

Karen Elliott House. "Profile of a Prince, Promise and Peril in Mohammed bin Salman's Vision 2030" Cambridge; Belfer Center for Science and International Affairs, 2019

Khaled, Abou El-Fadl, The Great Theft: Wrestling Islam from the Extrimists, San Fransisco: Harper Publisher, 2005

Marijke Breuning. "Foreign Policy Analysis" America : Palgrave Macmillan, 2007

Muhammad Iqbal, "Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam", Jakarta: Kencana, 2014

Mukti, Ali, Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah, Jakarta: Djembatan, 2017

Nashir bin Abdul Karim, Hanya Islam Bukan Wahabi, Jakarta: Darul Falah, 2016

Sita Hidriyah, Reformasi Ekonomi Arab Saudi, Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2016

E. Skripsi

Umboh, Grasela Kismi. "Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammad Bin Salman Melalui Saudi Vision 2030". Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Surakarta 2019

Hidayat, Ulfa Islami. "Implementasi Program Saudi Vision 2030 Pilar Kedua A THRIVING ECONOMY Tahun 2017-2020". Skripsi Sarjana Universitas Lampung 2023

Muhammad Ari Ramadhan. "Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi Pasca Diluncurkannya Program Saudi Vision 2030" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021

Wayan Lyscha. "Pengaruh Rezim Internasional Dalam Konsep Gender Equality Terhadap Proses Pembaharuan Arab Saudi Tahun 2005-2019" Skripsi,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019

Wulan Seftiana Dewi. "Pergeseran Ideologi Arab Saudi Dari Islam Wahabi menjadi Islam Moderat". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

Bettina Koch dan Yannis A. Stivachtis. "Introducing Regional Security in The Middle East" E-International Relations, 2019

F. Jurnal

Mahmud Hibatul Wafi, Diskursus Reformasi Arab Saudi : Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi. *Journal of Islamic World and Politics*. Vol.2. No.1. 2018

Panji Haryadi, Peran Muhammad bin Salman terhadap perubahan pilar kenegaraan Arab Saudi. *ICMES*, Vol.2. No.1. 2018

Abu Haif, Perkembangan Islam di Arab Saudi Studi Sejarah Islam Modern, *RIHLAH*, 3.01 2015

Imam Taulabi, 'Gerakan Puritanisme Muhammad Bin Wahhab', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 19.1 2013

Ali Hasan Siswanto, 'Membongkar Eksistensi Hipokrisi Wahabi, Merajut Conversation of Civilization', *Al-Adalah*

Donald E Nuechterlein, 'National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making', *British Journal of International Studies*

Anna Paszkowska-Rogacz dan Zofia Kabzńska. "Applications of Kelly's Personal Construct Theory to Vocational Guidance" *Lodz, Psychology Research* Vol. 2 No. 1 2012

Mas'odi. "Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi dan Diversifikasi Ekonomi", *Al-Irfan*, Vol.3, No.1 2020

Arry bainus dan Junita Budi Rachman, "Kepentingan nasional dalam hunungan internasional", *Journal of International Studies*, Vol. 2, No. 2 2018

Bruce Bueno dan Patrick James dkk, "Symposium on replication in internasional studies research", *Jurnal International Studies Perspectives* 2003

Mega Hardiyanti dan Sri Yuniati. Penjaminan Hak-hak Perempuan dalam Visi Saudi Arabia 2030 Guarantee of Women's Right in Vision Saudi Arabia 2030 Jember; *Journal of Feminism and Gender* Vol.1, No. 1 2021

Misliharira Shaumi Putri, Reni Windiani dan Satwika Paramasatya. "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Visi Saudi 2030", *Journal of International Relations Diponegoro*, Vol.7, No.3 2021

Nur Rohim, Kedudukan Konstitusi dalam praktik ketatanegaraan Saudi Arabia, *Tahkim : Jurnal hukum dan Syariah IAIN Ambon*, Vol.9, No. 2 2013

Rusli. "Gagasan Khaled Abu Fadl Tentang Islam Moderat Versus Islam Puritan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol. 8, No. 1 2019

Sadia Rafique dan Dr. Khalid Manzoor Butt. "Muhammad bin Salman's Vision 2030: Strategy of The Kingdom in the Facade of Modernization" Pakistan, *Journal of Political Studies* Vol. 28, No. 2 2021

Wehner, L dan Thies, C. "Role Theory, Narratives, and Interpretation", *Journal International Studies Review*, Vol.16, No.3 2014

G. Lain-lain

Robert J. Samuelson, 'Key Facts about the Great Oil Crash of 2014', *The Washington Post*, 2014 https://www.washingtonpost.com/opinions/roberts-samuelson-key-facts-about-the-great-oil-crash-of-2014_story.html.

<https://www.academia.edu/35104723>. Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi – Wahabi di Indonesia

<https://www.cambridge.org/core/journals/ethics-and-international-affairs/article/abs/hans-morgenthau-and-the-national-interest/1796FAA173449EC1551C81B0240B3761>

Wehner, L dan Thies, C. "Role Theory, Narratives, and Interpretation: The Domestic Contestation of Roles", *International Studies Review* 16, no. 3 (2014) hlm.7 <https://doi.org/10.1111/misr.12149>

Wehner, L dan Thies, C. "Leader Influence in Role Selection Choices: Fulfilling Role Theory's Potential for Foreign Policy Analysis" *International Studies Review* 23 no 4 (2021) doi: <https://doi.org/10.1093/isr/viab014> h 2

KBRI Riyadh

10 Tahun, Pekerja Layanan Sipil Wanita Saudi Naik 25 Kali. <https://www.ihram.co.id/berita/qoyuah335/10-tahun-pekerja-layanan-sipil-wanitasaudi-naik-25-kali>

Anjloknya Harga Minyak Dunia Tertajam di 2014. <https://www.voaindonesia.com/a/anjloknya-harga-minyak-dunia-tertajam->

- [di-2014/2582337.html](https://www.voaindonesia.com/a/anjloknya-harga-minyak-dunia-tertajam-di-2014/2582337.html)
 Anjloknya Harga Minyak Dunia Tertajam di 2014.
<https://www.voaindonesia.com/a/anjloknya-harga-minyak-dunia-tertajam-di-2014/2582337.html>
- Arab Punya ‘Super Proyek Raksasa’ Nyaris Tembus Rp 100 ribu T.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211014203527-4-284024/arabpunya-super-proyek-raksasa-nyaris-tembus-rp-100-ribu-t>
- Arab Saudi Government, “Vision 2030 Projects,” Vision 2030
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/v2030-projects/>
- Behind The Privatisation Drive in Saudi Arabia. <https://www.egic.info/behind-privatisation-drive-saudi-arabia>
- Chairman of the Board: HRH Prince Mohammed bin Salman.
<https://misk.org.sa/en/about-misk/>
- Fashion Show Pertama Kali Dalam Sejarah Arab Saudi, <https://tirto.id/fashion-show-pertama-kali-dalam-sejarah-arab-saudi-cJfo>
- I will return Saudi Arabia to Moderate Islam, says crown prince.
<https://www.theguardian.com/world/2017/oct/24/i-will-return-saudi-arabiamoderate-islam-crown-prince>
- Kebijakan Radikal Pemerintah Arab Saudi demi gaet turis asing.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4087688/6-kebijakan-radikalpemerintah-arab-saudi-demi-gaet-turis-asing>
- King Salman Announces Major Government Restructuring.
<https://www.saudiembassy.net/news/king-salman-announces-major-governmentrestructuring>
- MBS: Despot in The Desert <https://www.economist.com/1843/2022/07/28/mbs-despot-in-the-desert>
- Mekah 1979: Pengepungan Masjidil Haram yang mengubah sejarah Arab Saudi.
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50923388>
- Pertanyaan dibalik penunjukan putra mahkota Saudi.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40355681>
- Saudi Arabia is the Arab country with the most tourists in 2022.
<https://atalayar.com/en/content/saudi-arabia-arab-country-most-tourists-2022>
- Saudi Arabia Launches Tourist Visa Program.

<https://www.mayerbrown.com/en/perspectives-events/publications/2019/09/saudi-arabia-launchestourist-visa-program>

Saudi Arabia Opens Military Recruitment to Women.
<https://www.arabnews.com/node/1812906/saudi-arabia>

Saudi Tunjuk Dubes Perempuan Pertama untuk Amerika Serikat.
<https://www.dw.com/id/arab-saudi-tunjuk-duta-besar-perempuan-pertama-untuk-amerika-serikat/a-47727024>

Sejarah Penemuan Minyak Bumi Arab Saudi. <https://tirto.id/sejarah-penemuan-minyak-bumi-pertama-di-arab-saudi-gpxG>

Tahun 2024, Kota Pintar 'NEOM' ala Arab Saudi dibuka untuk Umum.
<https://www.kompas.com/properti/read/2022/06/10/200000821/tahun2024-kota-pintar-neom-ala-arab-saudi-dibuka-untuk-umum?page=all#page2>

The Sport Event Opportunity in the Kingdom of Saudi Arabia.
<https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en-ae/topics/tmt/ey-the-sportsevent-opportunity-in-saudi-arabia.pdf>

Transcript Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman full interview on Celebrating 5 Years Visi Saudi 2030.
<https://english.alarabiya.net/News/gulf/2021/04/28/Transcript-Saudi-Crown-Prince-Mohammed-bin-Salman-s-full-interview-on-Vision-2030->

Alasan Perempuan Saudi Pernah Dilarang Menyetir Mobil.
<https://international.sindonews.com/read/680353/43/alasan-perempuan-arab-saudipernah-dilarang-menyetir-mobil-1644314537>

Chairman of the Board: HRH Prince Mohammed bin Salman.
<https://misk.org.sa/en/about-misk/>

Fajar Nugraha, "Visi 2030 dan Keterbukaan Arab Saudi.
<https://m.medcom.id/internasional/opini/ybJ68v6b-visi-2030-dan-keterbukaan-arabsaudi>.

Why MDLBeast Soundstorm is the Middle East's biggest music festival
<https://www.euronews.com/culture/2023/02/10/why-mdlbeast-soundstorm-is-the-middle-east-s-biggest-music-festival>

Kristian Coates Ulrichsen dan Annelle R. Sheline. "Mohammed bin Salman and Religious Authority and Reform in Saudi Arabia", Baker Institute Report, (2019)